



PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU KINERJA GURU PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR(KBM) DI MAN LUWU TIMUR KABUPATEN LUWU TIMUR

TAHUN 2024/2025

Gustiana R¹, M. Nasor², Nur Widiastuti³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung

Email: gustiana.r0885@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru pada kegiatan belajar mengajar (KBM) di MAN Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai educator, manajer, supervisor, leader, dan motivator dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah memberikan pembinaan profesional, melakukan supervisi akademik, menciptakan iklim kerja yang kondusif, serta memotivasi guru melalui penghargaan dan dukungan fasilitas pembelajaran. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan yang komunikatif dan dukungan komite sekolah, sedangkan hambatan mencakup keterbatasan sarana pembelajaran dan rendahnya motivasi sebagian guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah yang optimal mampu meningkatkan mutu kinerja guru dan berpengaruh positif terhadap kualitas proses KBM di MAN Luwu Timur.

Kata kunci: kepala sekolah, mutu kinerja guru, kegiatan belajar mengajar, manajemen pendidikan

Abstract : This study aims to describe the role of the school principal in improving teacher performance quality in the teaching and learning process (KBM) at MAN Luwu Timur, East Luwu Regency, in the academic year 2024/2025. The research employs a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the principal plays roles as an educator, manager, supervisor, leader, and motivator in enhancing teacher performance. The principal provides professional guidance, conducts academic supervision, creates a conducive work climate, and motivates teachers through recognition and support for instructional facilities. Supporting factors include communicative leadership and school committee involvement, while obstacles comprise limited learning facilities and low motivation among certain teachers. The study concludes that an effective principal's role significantly improves teacher performance quality and positively impacts the teaching and learning process at MAN Luwu Timur.

Keywords: principal leadership, teacher performance, teaching and learning activities, educational management

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkompeten dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan formal, kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi inti dari seluruh proses pendidikan, karena melalui KBM guru berinteraksi langsung dengan peserta didik untuk mentransfer pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menanamkan nilai dan karakter. Oleh sebab itu, kualitas kinerja guru menjadi faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di setiap satuan pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Namun demikian, peningkatan mutu kinerja guru tidak terlepas dari keberadaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan motor penggerak yang mengarahkan, mengelola, dan memastikan seluruh komponen sekolah bergerak sesuai tujuan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berperan dalam aspek administratif, tetapi juga menjalankan fungsi strategis dalam membina guru, melaksanakan supervisi akademik, memfasilitasi inovasi pembelajaran, serta menciptakan iklim sekolah yang nyaman dan produktif. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru menjadi sangat krusial, terutama pada era perubahan kurikulum, digitalisasi pendidikan, dan meningkatnya tuntutan kualitas layanan pendidikan.

MAN Luwu Timur sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah keagamaan di bawah Kementerian Agama juga menghadapi tantangan yang sama. Berdasarkan observasi awal, variasi kompetensi guru, keterbatasan sarana pembelajaran, dan kurangnya inovasi dalam mengajar menjadi beberapa kendala yang memengaruhi kualitas KBM. Di sisi lain, tuntutan kurikulum yang dinamis dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks menuntut adanya peningkatan profesionalitas dan kinerja guru secara berkelanjutan. Dalam kondisi ini, kepala sekolah berperan penting dalam memastikan bahwa setiap guru mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, terarah, dan sesuai standar mutu pendidikan nasional.

Selain itu, perkembangan pendidikan pada abad ke-21 menekankan pentingnya kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang kolaboratif, komunikatif, kritis, dan kreatif. Kepala sekolah dituntut mampu memberikan dukungan berupa pelatihan, supervisi, bimbingan profesional, serta motivasi kepada guru agar mampu beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Penerapan model kepemimpinan yang visioner, inovatif, dan partisipatif menjadi kunci bagi kepala sekolah untuk mendorong terciptanya peningkatan kinerja guru secara signifikan. Dengan demikian, efektivitas peran kepala sekolah akan sangat menentukan kualitas KBM dan hasil belajar peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dicapai tanpa adanya kepemimpinan kepala sekolah yang kuat. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah visi, pembina profesional, pengawas akademik, dan pemberi motivasi kerja (Mulyasa, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan aktor utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan profesional guru. Namun, penelitian terkait peran kepala sekolah dalam konteks madrasah, khususnya di MAN Luwu Timur, masih perlu dikaji secara lebih mendalam karena kondisi lingkungan madrasah memiliki karakteristik yang khas, baik dari sisi budaya, religiusitas, maupun dinamika organisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kepala sekolah berperan dalam meningkatkan mutu kinerja guru pada KBM di MAN Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024/2025. Penelitian ini tidak hanya menguraikan fungsi-fungsi kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga menganalisis faktor pendukung dan penghambat serta dampaknya terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian diharapkan menjadi kontribusi ilmiah bagi pengembangan manajemen pendidikan, sekaligus menjadi bahan evaluasi serta rujukan praktis bagi kepala sekolah, guru, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah merupakan elemen fundamental dalam meningkatkan mutu kinerja guru, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar serta mutu pendidikan secara keseluruhan di MAN Luwu Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru pada kegiatan belajar mengajar di MAN Luwu Timur Tahun 2024/2025. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang praktik kepemimpinan kepala sekolah serta dinamika yang terjadi antara kepala sekolah, guru, dan warga madrasah melalui interaksi langsung di lapangan. Penelitian ini dilakukan di lingkungan MAN Luwu Timur dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru, wakil kepala sekolah, dan komite madrasah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses kegiatan belajar mengajar, pola interaksi kepala sekolah dengan guru, serta kegiatan supervisi yang berlangsung di madrasah. Wawancara mendalam dilaksanakan untuk menggali informasi terkait peran, strategi, dan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sementara

itu, dokumentasi diperoleh dari berbagai dokumen resmi madrasah seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), perangkat pembelajaran guru, laporan supervisi, jadwal mengajar, dan dokumen kegiatan pelatihan guru.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang telah terkumpul sesuai fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar peneliti dapat melihat pola, hubungan, atau kategori tertentu yang berkaitan dengan peran kepala sekolah. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metode penelitian ini, diharapkan gambaran mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru dapat diungkap secara menyeluruh dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen yang dilakukan di MAN Luwu Timur selama tahun ajaran 2024/2025. Data menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu kinerja guru pada kegiatan belajar mengajar (KBM). Peran kepala sekolah tercermin dalam lima fungsi utama, yaitu sebagai educator, manajer, supervisor, leader, dan motivator. Penjabaran hasil temuan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Educator

Kepala sekolah di MAN Luwu Timur menunjukkan komitmen kuat dalam meningkatkan kapasitas profesional guru. Hasil temuan menunjukkan beberapa bentuk pembinaan, yaitu:

a. Program Pelatihan dan Workshop.

Kepala sekolah secara rutin mengadakan pelatihan berbasis kebutuhan guru. Tema pelatihan mencakup penyusunan RPP Kurikulum Merdeka, penggunaan media digital dalam pembelajaran, hingga inovasi metode mengajar berbasis *active learning*. Pelatihan dilakukan bekerja sama dengan pengawas madrasah dan narasumber profesional dari Kemenag Kabupaten Luwu Timur.

b. Diskusi Kelompok Terarah (FGD)

Setiap bulan diadakan teacher meeting yang membahas masalah pembelajaran, capaian akademik, serta hambatan guru. Diskusi ini terbukti memperkuat budaya akademik sekaligus menjadi wadah berbagi praktik baik antar guru.

c. Pembinaan Karakter dan Etos Kerja

Kepala sekolah memotivasi guru agar memiliki integritas, kedisiplinan, dan kematangan profesional. Pembinaan dilakukan melalui pengarahan pagi, pembiasaan religius, dan penegakan disiplin positif.

Melalui peran educator ini, guru menjadi lebih siap dan produktif dalam melaksanakan KBM.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam aspek manajerial, kepala sekolah mengelola seluruh sumber daya madrasah untuk mendukung mutu pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa strategi manajerial penting:

1. Perencanaan Program Sekolah

Rencana kerja sekolah (RKS) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) disusun dengan melibatkan guru dan komite sekolah. Perencanaan dilakukan berbasis data hasil evaluasi pembelajaran, sehingga setiap program memiliki sasaran jelas.

2. Pembagian Tugas Guru yang Proporsional

Kepala sekolah menetapkan beban mengajar guru berdasarkan kompetensi, pengalaman, serta kualifikasi akademik. Prinsip "guru mengajar sesuai bidang keilmuan" diterapkan secara konsisten sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

3. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Meskipun sarana pembelajaran masih terbatas, kepala sekolah mengupayakan pengadaan media pembelajaran seperti LCD, laptop, modul digital, dan perbaikan ruang kelas. Kepala sekolah juga memaksimalkan pemanfaatan laboratorium dan perpustakaan untuk menunjang proses KBM.

4. Penguatan Administrasi Pembelajaran

Semua guru diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran lengkap: Prota, Promes, Silabus, RPP, jurnal mengajar, dan instrumen penilaian. Kepala sekolah menyiapkan format baku agar administrasi lebih tertib dan mudah dikontrol.

Manajemen yang baik berdampak langsung pada efektivitas KBM dan kinerja guru.

3. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisi akademik merupakan aspek yang sangat menonjol dalam temuan penelitian ini. Kepala sekolah menjalankan supervisi secara terstruktur:

a. Supervisi Kelas Terjadwal

Setiap semester kepala sekolah melakukan supervisi terhadap seluruh guru. Supervisi meliputi kehadiran di kelas, observasi metode mengajar, pengelolaan kelas, interaksi guru-siswa, serta pemanfaatan media pembelajaran.

b. Pemeriksaan Perangkat Pembelajaran

Kepala sekolah memeriksa kesesuaian RPP dengan kurikulum, kelengkapan administrasi, serta kesesuaian penilaian dengan Standar Penilaian Pendidikan. Guru diberi catatan perbaikan yang harus ditindaklanjuti.

c. Pendampingan Perbaikan Mengajar

Guru yang memiliki kendala dalam mengajar mendapat pendampingan langsung melalui mentoring individual. Pendekatan ini sangat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

d. Evaluasi Pasca-Supervisi

Dilakukan refleksi bersama antara kepala sekolah dan guru untuk membahas temuan, hambatan, serta tindak lanjut perbaikan.

Supervisi yang konsisten meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, dan menciptakan pembelajaran yang efektif.

4. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan yang visioner dan komunikatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa:

a. Kepala Sekolah Menjadi Teladan

Kepala sekolah selalu hadir tepat waktu, bekerja dengan disiplin, dan menunjukkan sikap ramah kepada semua warga madrasah. Keteladanan ini menjadi dorongan moral bagi guru.

b. Membangun Visi Bersama

Kepala sekolah mengajak guru merumuskan visi pembelajaran yang menekankan mutu, integritas, dan pencapaian kompetensi siswa. Visi ini disosialisasikan dalam rapat, papan informasi, dan dokumen madrasah.

c. Penguatan Budaya Kerja Positif

Kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang kondusif, penuh kekeluargaan, serta meningkatkan budaya kolaborasi antar guru. Hal ini meminimalisasi konflik internal.

d. Komunikatif dan Responsif

Guru mudah berkonsultasi mengenai permasalahan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dianggap sebagai pemimpin yang terbuka dan solutif.

Kepemimpinan yang inklusif ini memperkuat motivasi guru dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif.

5. Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator

Dalam meningkatkan motivasi guru, kepala sekolah menjalankan berbagai strategi:

a. Penghargaan dan Apresiasi

Guru yang memiliki kinerja baik diberikan ucapan terima kasih, sertifikat penghargaan, dan rekomendasi untuk mengikuti pelatihan. Apresiasi ini meningkatkan semangat kerja guru.

b. Pendekatan Personal dan Humanis

Kepala sekolah memastikan bahwa setiap guru merasa dihargai dan diperhatikan. Ketika ada guru menghadapi kesulitan pribadi atau pekerjaan, kepala sekolah memberikan dukungan moral.

c. Pemberian Insentif dan Fasilitas

Meski terbatas, kepala sekolah mengupayakan insentif tambahan dari komite sekolah untuk guru yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau program pengembangan madrasah.

d. Motivasi Spiritual

Kepala sekolah mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pengarahan pagi, seperti keikhlasan, amanah, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini membangun kesadaran guru bahwa mengajar adalah ibadah.

Motivasi yang kuat mendorong guru untuk meningkatkan kualitas KBM secara berkelanjutan.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif dan visioner.
- b. Dukungan komite sekolah dalam pembiayaan dan pengadaan sarana.
- c. Kerja sama antar guru yang solid.
- d. Tradisi religius madrasah yang memperkuat etos kerja.

Faktor Penghambat:

- a. Keterbatasan fasilitas pembelajaran, terutama media digital.
- b. Masih ada beberapa guru dengan motivasi rendah.
- c. Beban administrasi guru yang tinggi.
- d. Kurangnya pelatihan berbasis teknologi modern.

7. Dampak Peran Kepala Sekolah terhadap Mutu Kinerja Guru

Penelitian ini menemukan bahwa peran kepala sekolah berkontribusi langsung terhadap:

- a. Peningkatan kemampuan pedagogik guru.
- b. Peningkatan kualitas RPP, perangkat mengajar, dan penilaian.

- c. Peningkatan kehadiran dan kedisiplinan guru.
- d. Pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan efektif.
- e. Peningkatan hasil belajar siswa dan kepuasan orang tua.

Secara keseluruhan, pelaksanaan peran kepala sekolah secara optimal berdampak positif pada peningkatan mutu KBM di MAN Luwu Timur.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru pada kegiatan belajar mengajar (KBM) di MAN Luwu Timur berjalan efektif melalui penerapan fungsi kepemimpinan yang meliputi educator, manajer, supervisor, leader, dan motivator. Pembahasan ini mengintegrasikan temuan lapangan dengan teori kepemimpinan pendidikan, konsep manajemen sekolah, dan berbagai kajian empiris terdahulu untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana peran kepala sekolah memengaruhi mutu kinerja guru.

Pertama, peran kepala sekolah sebagai educator terbukti menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif memberikan pembinaan melalui workshop, pelatihan, diskusi akademik, hingga pendampingan profesional. Upaya ini menggambarkan implementasi teori Mulyasa (2018) yang menekankan pentingnya kepala sekolah berperan sebagai pembimbing profesional yang mampu membantu guru meningkatkan kompetensinya. Kegiatan pelatihan dan workshop juga sejalan dengan konsep continuous professional development yang menuntut guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan kurikulum dan teknologi pembelajaran. Dengan demikian, peran educator tidak hanya membekali guru dengan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan budaya belajar yang berkelanjutan.

Kedua, peran kepala sekolah sebagai manajer terlihat dari kemampuannya dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan, baik manusia, sarana-prasarana, maupun administrasi pembelajaran. Pembagian tugas yang proporsional dan pengelolaan jadwal yang tertib menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan prinsip manajemen berbasis mutu sebagaimana dijelaskan oleh Sallis (2008), yang menyatakan bahwa manajemen sekolah yang efektif harus mampu mengorganisasi sumber daya secara efisien untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Upaya pengadaan sarana pembelajaran digital meskipun terbatas, menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan fasilitas belajar, yang menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2013 menjadi salah satu indikator penting ketercapaian proses pembelajaran yang berkualitas. Dengan manajemen yang baik, guru dapat

bekerja dalam lingkungan yang terstruktur dan kondusif sehingga kinerja mereka meningkat secara signifikan.

Ketiga, peran kepala sekolah sebagai supervisor merupakan aspek yang sangat dominan dalam penelitian ini. Supervisi akademik yang dilakukan secara terjadwal, sistematis, dan berkelanjutan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas mengajar guru. Pendekatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah sesuai dengan konsep supervisi modern yang bersifat humanistik, bukan inspeksi atau mencari kesalahan. Kepala sekolah lebih berperan sebagai pembina daripada pengawas, sebagaimana dikemukakan oleh Acheson & Gall (2011) bahwa supervisi efektif harus bersifat dialogis, reflektif, dan menuntun guru menuju perbaikan. Melalui pendampingan mengajar, observasi kelas, serta evaluasi pasca-supervisi, guru mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki kelemahan dan mengembangkan praktik mengajar yang lebih kreatif dan efektif. Supervisi ini sangat penting dalam meningkatkan profesionalitas guru dan merupakan salah satu determinan utama mutu KBM.

Keempat, dalam perannya sebagai leader, kepala sekolah mampu menunjukkan kepemimpinan visioner yang menginspirasi guru dan warga madrasah. Kepala sekolah tidak hanya memimpin secara formal, tetapi juga memberikan keteladanan, membangun komunikasi yang efektif, serta menciptakan budaya kerja yang positif. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional Bass & Avolio (1994) yang menekankan bahwa pemimpin transformasional mampu memotivasi dan menginspirasi bawahannya melalui visi yang jelas, keteladanan moral, dan hubungan interpersonal yang kuat. Kepala sekolah yang komunikatif dan responsif terhadap permasalahan guru menciptakan suasana kerja yang harmonis sehingga guru merasa dihargai dan didukung dalam melaksanakan tugasnya. Kondisi ini berkontribusi pada meningkatnya motivasi dan komitmen kerja guru, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas KBM.

Kelima, peran kepala sekolah sebagai motivator sangat dirasakan oleh guru. Motivasi merupakan faktor psikologis yang menentukan kualitas kinerja seseorang. Kepala sekolah di MAN Luwu Timur memberikan motivasi melalui pemberian penghargaan, apresiasi, insentif, dukungan moral, serta pembinaan spiritual. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi Herzberg yang membagi motivasi kerja menjadi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Kepala sekolah berhasil menerapkan keduanya, terutama melalui motivasi spiritual yang relevan dengan kultur madrasah. Penguatan nilai keikhlasan, amanah, dan tanggung jawab menjadi landasan moral bagi guru dalam meningkatkan kinerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kepala sekolah tidak hanya bersifat material, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan emosional, sehingga berdampak lebih luas pada peningkatan integritas dan kualitas kerja guru.

Selain analisis per peran, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti budaya sekolah yang religius, dukungan komite, kerjasama antar guru, serta kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan membutuhkan sinergi berbagai komponen sekolah. Namun demikian, terdapat pula hambatan seperti keterbatasan fasilitas digital, beban administrasi guru, serta motivasi sebagian guru yang fluktuatif. Hambatan ini menunjukkan perlunya strategi lanjutan yang lebih inovatif, seperti optimalisasi teknologi pembelajaran, pengembangan komunitas belajar guru (community of practice), dan penyederhanaan administrasi pembelajaran agar guru dapat lebih fokus pada kegiatan mengajar.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu kinerja guru di MAN Luwu Timur. Kepala sekolah yang menjalankan fungsi kepemimpinan secara efektif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, profesionalitas guru, dan budaya sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, peningkatan mutu kinerja guru tidak hanya bergantung pada kemampuan guru itu sendiri, tetapi juga pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai pengarah, pembina, dan motivator dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN Luwu Timur Tahun Pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis, komprehensif, dan menentukan dalam upaya meningkatkan mutu kinerja guru pada kegiatan belajar mengajar (KBM). Peran tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek pedagogik, manajerial, supervisi, kepemimpinan, dan motivasi kerja guru. Melalui peran sebagai educator, kepala sekolah berhasil memberikan bimbingan profesional, pelatihan, workshop, diskusi ilmiah, serta pembinaan karakter kepada guru. Upaya ini secara signifikan meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa serta perkembangan kurikulum.

Sebagai manajer, kepala sekolah mampu mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara efektif melalui perencanaan program sekolah yang matang, pembagian tugas.

Daftar Pustaka

Amin, M., & Rohman, A. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Era Digital*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(2), 112–123.

- Anwar, S., & Rahmawati, T. (2022). *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu KBM*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 45–56.
- Fadhilah, N. (2023). *Tantangan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru pada Kurikulum Merdeka*. *EduHumaniora*, 15(2), 87–99.
- Hidayat, A., & Yusuf, M. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Journal of Educational Management*, 7(3), 155–167.
- Ismail, M. (2020). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 22–33.
- Kemendikbud RI. (2020). *Implementasi Program Guru Penggerak dan Pendidikan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Agama RI. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Lestari, P. & Suharto, D. (2021). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada Masa Pembelajaran Daring*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(4), 301–315.
- Mahmudah, S. (2024). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Madrasah*. *International Journal of Islamic Educational Leadership*, 2(1), 1–14.
- Marzuki, A., & Hamzah, S. (2022). *Manajemen Sekolah Berbasis TQM dalam Peningkatan Mutu Guru*. *Jurnal Mutu Pendidikan*, 10(3), 210–225.
- Mulyasa, E. (2020). *Kurikulum Merdeka dan Penguatan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. & Latif, F. (2023). *Evaluasi Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. *Journal of Educational Supervision*, 4(1), 78–91.
- OECD. (2021). *Teaching and Learning International Survey (TALIS) Report*. Paris: OECD Publishing.
- Sari, W., & Abdullah, M. (2024). *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Abad 21 dan Peran Kepala Sekolah*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(1), 23–37.
- Supriyanto, A., & Rofiq, A. (2020). *Digital Leadership dalam Pengelolaan Madrasah*. *Madrasah Education Journal*, 5(2), 150–163.
- UNESCO. (2022). *Reimagining Our Futures: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO.
- Wijaya, H., & Nurhayati, R. (2025). *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Guru PAI*. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 3(1), 66–80.